

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DESA TEMPURSARI UNTUK DETEKSI DINI KEHAMILAN RESIKO TINGGI DENGAN KSPR

Dewi Setyoningsih

Akademi kebidanan Giri Satria Husada, Wonogiri

E-mail: dewisetyoningsih@gmail.com

Abstrak

Kader kesehatan merupakan hasil dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan partisipasi aktif masyarakat. Bidan desa bertanggung jawab dalam mendata jumlah ibu hamil di wilayahnya, namun dalam menggerakkan masyarakat tidak lepas dari peran kader kesehatan sebagai orang yang paling dekat dengan masyarakat. Indikasi tanda bahaya kehamilan harus dikenali sejak dini dan mendapat penanganan secara tepat oleh tenaga kesehatan. Jika tenaga kesehatan gagal mengidentifikasi komplikasi kehamilan pada tahap awal maka kemungkinan komplikasi lebih lanjut bisa saja terjadi. Sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu dan anak. Tujuan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kader posyandu desa tempursari untuk deteksi dini kehamilan resiko tinggi dengan KSPR adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi dini kehamilan resiko tinggi dan mengajari cara melakukan skrining dengan menggunakan KSPR. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Kuesioner dan formulir KSPR digunakan sebagai alat bantu. Hasilnya yaitu terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang KSPR dan kemampuan kader dalam mengisi KSPR dengan benar. Kesimpulan kelas kader dapat menjadi upaya peningkatan pengetahuan dalam mengidentifikasi kehamilan resiko tinggi, sehingga kader dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan skrining pada ibu hamil di wilayahnya sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Abstract

Health cadres are the result of a community empowerment process carried out with the active participation of the community. Village midwives are responsible for recording the number of pregnant women in their area, but in mobilizing the community they cannot be separated from the role of health cadres as the people closest to the community. Indications of danger signs of pregnancy must be recognized early and receive appropriate treatment by health personnel. If health workers fail to identify pregnancy complications at an early stage, further complications may occur. So that it can cause death in mother and child. The purpose of community service regarding empowering cadres in posyandu tempursari village for early detection of high-risk pregnancies with KSPR is to increase cadres' knowledge about early detection of high-risk pregnancies and teach them how to do screening using KSPR. Methods of community service carried out are lectures, discussions and demonstrations. The KSPR questionnaire and form were used as tools. The result is an increase in the knowledge of cadres about KSPR and the ability of cadres to fill in the KSPR correctly. The conclusion of the cadre class can be an effort to increase knowledge in identifying high-risk pregnancies, so that cadres can actively participate in screening pregnant women in their area as an effort to reduce maternal and infant mortality.

Kata kunci: Kader, Kehamilan, kuesioner KSPR, Resiko Tinggi

1. PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang salah satunya bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Hingga saat ini angka kematian ibu masih di kisaran 305/100.000 kelahiran hidup. Belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183/100.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Bapennas, 2023). Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) Jawa Tengah tahun 2022 menurun cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, sepanjang 2022 terjadi 84,6 kasus kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup. Adapun jumlah tersebut menurun dibandingkan tahun 2021 sebanyak 199 kasus. Jika dihitung, penurunan ini mencapai sekitar 57 persen (Dinkes Jateng, 2023). Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan post partum. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas Antenatal Care dilaksanakan dengan baik. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 tahun). Dalam rangka upaya penurunan AKI dan AKB peran pemerintah sangat berpengaruh dalam penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas serta penyediaan tenaga kesehatan yang terampil di fasilitas kesehatan. Sedangkan Kunjungan ke rumah sakit baik rumah sakit pemerintah maupun swasta dan juga ke klinik masyarakat wonogiri, tergolong sedikit. Persentase kelahiran bayi yang ditolong oleh dokter kandungan sebesar 49%. Hal ini dapat berpengaruh akan resiko dan komplikasi yang mungkin muncul menyertai persalinan jika persalinan dilakukan pada fasilitas non faskes/di rumah, keterlambatan dalam merujuk pun akan terjadi bila akses tempat tinggal pasien jauh dari sarana kesehatan. Untuk itu, perlu adanya integrasi program Making Pregnancy Safer (MPS) dengan program Gerakan Sayang Ibu (GSI) yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat harus segera dilakukan agar percepatan penurunan AKI dan AKB dapat segera terwujud (Farisni dkk, 2022).

Pemberdayaan masyarakat akan memiliki kendala bila tidak di dukung peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Kader kesehatan merupakan hasil dari memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat apabila diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat. Proses pendampingan memang dilakukan oleh bidan desa, namun demikian dalam menggerakkan masyarakat tidak terlepas dari peran kader sebagai orang yang membawa misi kesehatan serta terdekat dengan masyarakat. Hambatan yang dialami para kader dalam melaksanakan kegiatan pembangunan kesehatan adalah sebagian besar kader tingkat pendidikan yang masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terhadap tugas-tugas sebagai kader Posyandu secara maksimal (Tse, Suprojo dkk, 2017). Pengetahuan dan keterampilan kader bukan hanya dapat meningkat tapi juga dapat menurun. Hal ini dapat terjadi karena kader kurang aktif sehingga lupa tentang hal-hal yang telah dipelajari sehingga pengetahuannya menurun. Tingginya nilai pengetahuan dan keterampilan kader dipengaruhi oleh pendidikan formal, kursus kader, frekuensi mengikuti pembinaan, keaktifan kader di Posyandu dan lamanya menjadi kader. Oleh karena itu perlu dilakukan penyegaran, yang dimaksudkan untuk memelihara dan menambah kemampuan kader tersebut (Restanti dan Purwaningrum, 2020).

Peran dari kader posyandu terdiri dari 3 peran utama yakni pelaksana, pengelola dan pengguna. Kader hendaknya lebih memahami penggunaan buku KIA, karena di dalam buku KIA terdapat evaluasi kegiatan dan pelayanan yang telah diberikan. Pengenalan kemungkinan terjadinya tanda bahaya kehamilan harus secara dini dan ditangani dengan benar oleh kader kesehatan. Apabila kader kesehatan kurang mampu melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan, maka akan terjadi komplikasi

yang lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Kematian tersebut merupakan dampak komplikasi kehamilan utama yaitu perdarahan, hipertensi, infeksi dan abortus. Banyak kematian neonatal merupakan akibat langsung penatalaksanaan kehamilan dan kelahiran yang buruk. Data yang didiapatkan dari dinas kesehatan wonogiri Cakupan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi tahun 2020 sebesar 130,613 % (target 49 ks ditemukan 64 ks). melebihi target tahun 2021 sebesar 20 %. Dari data ini dapat menjadi acuan untuk memberikan perhatian khusus pada ibu hamil yang memiliki risiko tinggi melalui pelaksanaan kelas kader ini. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi risiko tinggi kehamilan serta meningkatnya kemampuan dalam pengisian kartu Skor Poedji Rochjati dalam rangka mendeteksi dini risiko pada ibu hamil.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat pada kader yang digunakan adalah dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Prosedur dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari permohonan ijin dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk menyelenggarakan pelatihan bagi kader di desa Tempursari, Sidoharjo, Wonogiri oleh pihak kampus Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri. Kegiatan penyuluhan pada kader di Desa Tempursari, Sidoharjo, Wonogiri telah dilaksanakan dengan baik mulai bulan Desember 2022 sampai dengan Mei 2023. Kegiatan pertama diawali dengan registrasi kehadiran kader, setiap tamu undangan mendapat leaflet sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan kedua pengenalan dari narasumber dan para peserta dilanjutkan menyampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyegaran kader serta diberikan kuesioner untuk pengukuran pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan (pre test). Setelah itu diberikan materi tentang tanda bahaya kehamilan resiko tinggi. Setelah diberikan ceramah, sesi berikutnya adalah diskusi antara kader dengan narasumber. Metode diskusi digunakan pada saat kader diberikan soal untuk menyelesaikan kasus fiktif secara berkelompok mengenai kasus ibu hamil dengan resiko tinggi yang harus dideteksi menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) . Kemudian dilakukan demonstrasi pengisian kuesioner Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) dan kedepanya kader diminta untuk melakukan penilaian langsung dengan mendatangi ibu hamil yang memiliki resiko tinggi kehamilan sesuai dengan wilayahnya masing-masing. Langkah yang terakhir adalah memberikan kuesioner kembali untuk mengukur pengetahuan kader setelah diberikan penyuluhan (post test). Alat dan media yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah Kuesioner, Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR), pensil, laptop, Leaflet. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan kelas kader. Kuesioner berisi 15 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan tentang kehamilan resiko tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di desa Tempursari ini dilakukan secara bertahap selama enam bulan. Yaitu sejak Desember 2022 sampai dengan Mei 2023 dengan harapan hasilnya bisa sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini meliputi pemaparan materi, diskusi kelompok dan demonstrasi pengisian KSPR. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan meliputi kehamilan resiko tinggi yang mungkin berdampak pada masa persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Meskipun penyuluhan dilakukan secara ceramah namun antusiasme dari kader cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan keaktifan kader untuk bertanya setelah materi selesai diberikan. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kader memiliki ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Maka untuk mengukur sejauh mana pemahaman kader terkait materi yang

disampaikan maka dilakukan pre test dan post test. Dimana pre test untuk menilai pengetahuan kader sebelum terpapar materi dan post test untuk mengukur pengetahuan kader setelah diberikan materi. Hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	Beda Mean	Nilai P
Sebelum	14,08	4,46	0,000
Sesudah	18,54		

Dari tabel diatas didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah mengalami peningkatan sebesar 4,46. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji T berpasangan didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) dengan confidence interval 95% dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang bermakna pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kader posyadu. Pengetahuan yang baik dikarenakan kader sudah mendapatkan materi dan ini bisa dibandingkan dari sebelum mendapatkan materi. Hal ini sama dengan teori yang ungkapkan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Penyuluhan yang diberikan kepada kader selain membagikan leaflet tentang faktor risiko tinggi kehamilan, pendidikan kesehatan yang diberikan juga menggunakan metode ceramah yang dilengkapi dengan media power point, sehingga para kader merasa tidak jenuh terhadap penyampaian materi. Keberhasilan dalam pemberian penyuluhan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran. Media penyuluhan yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat (Rufaindah, 2021). Hal ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasari (2023) yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan akan meningkat melalui media audiovisual dibandingkan dengan media leaflet karena dengan media yang menarik, penyuluhan akan lebih dapat diterima dengan baik sehingga tujuan dari penyuluhan tersebut dapat dicapai.



Gambar 1. Foto Sosialisasi KSPR Pada Kader



Gambar 2. Foto Diskusi Kelompok Sosialisasi KSPR

Hasil simulasi pengisian Kartu Skor Poedji Rochjati oleh kader dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

I		II		III		IV	
KEL	NO	Isi	SKOR	1	2	3	4
I	1	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	2	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	3	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	4	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	5	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	6	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	7	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	8	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	9	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	10	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
II	11	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	12	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	13	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	14	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	15	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	16	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	17	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	18	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	19	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	20	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
III	21	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	22	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	23	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	24	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	25	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	26	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	27	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	28	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	29	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	30	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
IV	31	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	32	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	33	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	34	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	35	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	36	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	37	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	38	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	39	Terdapat tanda-tanda hamil	1				
	40	Terdapat tanda-tanda hamil	1				

Gambar 3. Contoh Pengisian KSPR oleh Kader

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan kader posyandu di desa tempursari untuk deteksi dini kehamilan resiko tinggi dengan Kartu Skor Poedji Rochjati bukan sekedar bertujuan untuk menambah pengetahuan terkait kehamilan resiko tinggi namun kader juga dibekali dengan kemampuan untuk melakukan skrining kehamilan resiko tinggi dengan KSPR sehingga diharapkan dapat diterapkan untuk mendeteksi adanya ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja masing-masing kader. Karena KSPR merupakan instrumen yang relevan digunakan untuk melakukan deteksi dini faktor resiko kehamilan resiko tinggi sehingga mencegah terjadinya kematian maternal. Resiko kehamilan bersifat dinamis karena ibu hamil yang pada mulanya normal dapat berubah menjadi memiliki

resiko tinggi secara tiba-tiba. Oleh sebab itu perlu dilakukan pemantauan secara khusus dan berkelanjutan agar ibu hamil dengan resiko rendah tidak berubah menjadi kehamilan resiko tinggi seiring bertambahnya usia kehamilannya. Dalam hal ini peran kader kesehatan dan bidan sangat penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi akibat komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farisni, T. N., Yarmaliza, Y., Fitriani, F., Reynaldi, F., Zakiyuddin, Z., & Syahputri, V. N. (2022). Gerakan Sayang Ibu Sebagai Upaya “Making Pregnancy Safer” Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Aceh Barat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 343–350. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.141>
- Angka Kematian Bayi dan Ibu di Jateng Turun Tajam*. (t.t.). Diambil 22 Juni 2023, dari <https://jatengprov.go.id/publik/angka-kematian-bayi-dan-ibu-di-jateng-turun-tajam/>
- Kepala Bappenas Paparkan Strategi Capai Sasaran Pembangunan RKP 2024 | Kementerian PPN/Bappenas*. (t.t.). Diambil 22 Juni 2023, dari <https://www.bappenas.go.id/id/berita/kepala-bappenas-paparkan-strategi-capai-sasaran-pembangunan-rkp-2024-JvFvS>
- Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat | P. Tse | Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*. (t.t.). Diambil 20 Juni 2023, dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/372>
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Restanty, D. A., & Purwaningrum, Y. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Kader Dalam Rangka Penjaringan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dan Sistem Pelaporan Ke Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.480>
- Rufaindah, E. (2021). Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Kader Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Kelurahan Mojolangu Kota Malang Training, Development and Assistance of Pregnant Women Cadres in Carrying Out Early Pendahuluan Organisasi Kese. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 66–71.
- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi

Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13–20. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>